

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid umumnya adalah sebuah tempat peribadatan umat Islam untuk menunaikan ibadah wajib seperti mengerjakan sholat lima waktu dan salat Jum'at. Tidak hanya itu, masjid juga kerap digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti menyelenggarakan acara Maulid Nabi Muhammad, penyelenggaraan pembayaran zakat, tempat mengadakan majelis pengajian, mengadakan buka puasa bersama dan tadarus Alquran saat bulan Ramadhan, tempat untuk bermusyawarah, dapat dijadikan tempat anak-anak belajar Alquran, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti firman Allah swt. dalam QS. At-Taubah : 18 yang berbunyi.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا
اللَّهَ فَغَسَّيَ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

Memang, tidak hanya masjid yang menjadi satu-satunya tempat untuk segala kegiatan tetapi dengan menggunakan masjid sebagai sarana dalam kegiatan keagamaan umat Muslim bisa memanfaatkan fasilitas yang ada

¹ Direkomendasikan dari Alquran Kementerian Agama (Kemenag).

dengan baik karena menjaga dan membangun masjid merupakan sebuah amal yang memiliki balasan yang luar biasa dari Allah swt. Sabda Rasulullah saw, di dalam Kitab Shahih Bukhari dan Muslim :

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ ۖ

“Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga”. (HR. Bukhari dan Muslim).²

Setelah Baginda Nabi Muhammad saw menunaikan tugasnya berhijrah sebagaimana yang dikehendaki Allah, Baginda membina sebuah masjid setelah sampai di Quba’ dan inilah bangunan masjid yang pertama sekali dibina di dalam Islam. Setelah sampai ke Madinah, Nabi Muhammad juga membina masjid di Madinah.³ Jelas dari awal masjid merupakan pusat ibadah, pusat pengajian Qur’an dan Sunnah, masjid juga merupakan tempat para faqih (ahli fiqih) mengajarkan hukum-hukum Islam, bahkan di masjid juga diputuskan perselisihan dan persengketaan sehingga dapat dikatakan bahwa masjid adalah Mahkamah.⁴ Membangun masjid membantu berjalannya dakwah Islam dengan memfasilitasi sebuah sarana untuk tempat keagamaan bagi masyarakat, sehingga tidak asing lagi bagi kita jika melihat berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam masjid.

² Direkomendasikan Dari Kepri Kemetrian Agama (Kemenag).

³ Muhammad Uthman El-Muhammady, *Masjid Dalam Islam : Sejarah, Peran dan Kedudukan* (Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 2020), h. 1.

⁴ El-Muhammady, h.2.

Di Indonesia, jumlah masjid terbilang cukup banyak, dikutip dari data Kementerian Agama (Kemenag), masjid yang terbangun di Indonesia berjumlah 290.161 per Mei 2022 yang tersebar di 34 provinsi. Hal ini karena mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Menurut Jajang Jahroni, peran masjid sebagai lembaga keislaman pada era sekarang tengah mengalami pengeroposan atau penggerusan fungsi, seperti kurangnya penggunaan manajemen masjid didalamnya. Bukan hanya mengalami penurunan dalam manajemen, melainkan juga masjid kini tergerus eksistensinya dan hanya dijadikan sebagai tempat beribadah semata, padahal lebih dari itu masjid seharusnya bisa menjadi tempat untuk menimba ilmu. Keadaan ini berbanding terbalik dengan peran masjid sebelum era modernisasi, dimana masjid menjadi pusat transmisi ilmu, bahkan penunjang ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Jajang Jahroni pada saat diwawancara oleh tim Asumsi.co usai acara seminar dan peluncuran buku yang berjudul "*Masjid di Era Milenial : Arah Baru Literasi Keagamaan*" yang diadakan di Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) UIN Jakarta.

Kalimantan Selatan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, tentunya masjid sebagai tempat peribadatan terus bertambah dan berkembang. Di Kalimantan Selatan khususnya Sekumpul Martapura sangat mudah dalam menemukan bangunan masjid, karena memang masyarakatnya yang banyak memeluk agama Islam pastilah sangat banyak melakukan pembangunan, baik di perkotaan sampai di pedesaan. Banyaknya bangunan masjid didalamnya

banyak yang tidak memiliki kepengurusan, masjid yang dibangun hanya dijadikan sebagai tempat beribadah lima waktu dan untuk mengumumkan apabila ada kegiatan yang akan dilakukan di kampung masing-masing, padahal fungsi masjid seharusnya memiliki banyak kegiatan yang terlaksana didalamnya.

Faktor yang menyebabkan fungsi masjid mengecil adalah belum ada sumber daya manusia (SDM) yang paham ilmu manajemen karena masyarakat Martapura banyak menempuh pendidikan pondok pesantren yang didalamnya hanya pelajaran kitab-kitab. Walaupun menempuh pendidikan di sekolah negeri, sangat sedikit masyarakatnya mengambil ilmu manajemen melainkan banyak yang mengambil pendidikan kesehatan dan pendidikan. guru Hal ini membuat masjid yang dibangun di desa-desa yang berada di kota Martapura memiliki fungsi yang sempit yaitu sebagai tempat ibadah wajib dan majelis singkat. Keadaan fasilitas di masjid-masjid juga seadanya yaitu karpet, sejadah, mukena, sound system, satu kipas angin berada di dinding masjid dan mimbar, masjidnya juga jarang melakukan renovasi.

Dalam pengelolaan masjid, dapat menggunakan aspek-aspek manajemen, yaitu aspek manajemen *Idarah* dan *Riayah*. Aspek *Idarah* berkaitan dengan pengelolaan masjid dari sisi organisasi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) atau disingkat menjadi POAC dan administrasi, sedangkan aspek *Riayah* berkaitan dengan pemeliharaan fasilitas dan pemeliharaan lingkungan fisik masjid.

Di kota Sekumpul Martapura, terdapat satu masjid yang besar dan juga terorganisasi, masjid ini masih memanfaatkan bangunannya untuk banyak melaksanakan kegiatan keagamaan dan juga mempunyai sarana belajar. Masjid ini bernama Masjid Syiarus Shalihin atau masyarakat Sekumpul dan Martapura sering menyebutnya sebagai Masjid Pancasila. Masjid ini selain digunakan untuk masyarakat melaksanakan salat wajib, masjid ini juga memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), TPA dan kegiatan-kegiatan pada saat bulan Ramadhan. Selain itu masjid ini juga dilindungi oleh Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP).

Masjid Pancasila merupakan masjid yang terletak di Kota Martapura lebih jelasnya terletak di Jl. Sekumpul Depan, Kelurahan Sekumpul, Kec. Martapura, Kalimantan Selatan 70714. Sekumpul sendiri merupakan kota yang terkenal dikalangan masyarakat Martapura, bahkan masyarakat daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan. Sekumpul merupakan tempat tinggal dan tempat dimakamkannya Guru Besar K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang masyarakat kenal dengan nama Guru Sekumpul, beliau adalah seorang ulama dan tokoh besar dan kharismatik di Kalimantan Selatan yang ketika memasuki bulan haul Beliau, para masyarakat di daerah-daerah yang lain yang jauh dari Martapura akan datang untuk menghadiri acara haul Beliau.

Masjid Pancasila ini menggunakan ilmu manajemen dalam kepengurusan dan pengelolaannya, kegiatan keagamaan dan pembinaan umat

masih terlaksana dengan rutin setiap minggunya. Masjid Pancasila juga menyediakan TPA yang berfungsi sebagai wadah pengajaran ilmu Al-Qur'an untuk anak-anak Sekumpul Martapura setiap sore. Pada segi bangunannya, Masjid Pancasila memiliki bangunan yang besar dan indah, pemilihan arsitektur kubah masjid, kebersihan, kerapian tata letak, penjagaan, dan kelengkapan fasilitasnya juga diterapkan oleh pengurus Masjid Pancasila agar bangunan dan lingkungan masjid terlihat indah. Hal tersebut dilihat dari banyaknya masyarakat yang berminat dan senang dalam beribadah dan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid ini.

Berdasarkan pada keadaan masjid-masjid di era sekarang yang mengalami penurunan fungsi yang hanya di gunakan hanya untuk kegiatan ibadah semata dan kurangnya ilmu manajemen pada kepengurusannya, lalu melihat bagaimana kemajuan dan penerapan ilmu manajemen dalam kepengurusan di Masjid Pancasila peneliti tertarik ingin mengetahui *Idarah* (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dan *Riayah* (pemeliharaan fasilitas, lingkungan, dan fisik masjid) di Masjid Pancasila dan ingin mengetahui bagaimana pengelola masjid dalam mengelola, mengurus administrasi serta ingin mengetahui bagaimana pengurus masjid menjaga segala fasilitas yang ada di masjid. Peneliti menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : **“Manajemen Masjid (Studi *Idarah* dan *Riayah* Masjid Pancasila Sekumpul Martapura)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam

penelitian yang berjudul “**Manajemen Masjid (Studi *Idarah* dan Riayah Masjid Pancasila Sekumpul Martapura)**” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Idarah* Masjid Pancasila Sekumpul Martapura?
2. Bagaimana Riayah Masjid Pancasila Sekumpul Martapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Idarah* yang dijalankan dalam Masjid Pancasila Sekumpul Martapura.
2. Untuk mengetahui Riayah yang dijalankan dalam Masjid Pancasila Sekumpul Martapura.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan pengorganisasian, khususnya dalam lingkungan lembaga keagamaan yang berjalan dimasjid. Dalam hal ini, Masjid Pancasila Sekumpul Martapura sebagai salah satu masjid yang dibangun untuk masyarakat dalam melaksanakan ibadah, dan berjalannya dakwah Islam.

Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan, khususnya terkait bagaimana aspek manajemen *Idarah* dan Riayah yang penting diperhatikan agar komitmen organisasi dapat terproses. Selanjutnya, aspek manajemen *Idarah* dan Riayah ini diharapkan berpengaruh terhadap kinerja pengelola dan pengurus masjid yang bersangkutan.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penulisan ini, maka peneliti menegaskan bahwa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Idarah* dan *Riayah*

Dalam pola pembinaan suatu kegiatan kemasjid ialah dimaksudkan untuk menangani dan mengkoordinasi dalam pelaksanaan setiap kegiatan, pemeliharaan, dan kemajuan masjid. Proses pengelolaan agar tercapainya masjid yang terorganisasi dan teratur serta terciptanya kenyamanan bagi jemaah perlu adanya manajemen didalamnya.

Manajemen masjid mempunyai aspek-aspek yang berhubungan erat dengan manajemennya, yaitu *idarah* dan *riayah*.

1. *Idarah*, merupakan suatu kegiatan mengembangkan, mengatur, dan mengelola organisasi guna mencapai suatu tujuan tertentu. *Idarah* merupakan manajemen masjid yang meliputi empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), pengadministrasian dan keuangan Masjid Pancasila.
2. *Riayah*, merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dan segala aset-aset yang dimiliki masjid seperti tanah dan sarana prasana lainnya. *Riayah* merupakan manajemen masjid yang meliputi kepengurusan fasilitas, pemeliharaan lingkungan dan fisik

masjid yang dilakukan di Masjid Pancasila.

Terwujudnya efektivitas manajemen masjid, pimpinan dan para anggota kepengurusan masjid dapat mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu *idarrah* dan *riayah* dalam berjalannya kepengurusan organisasi masjid. Adapun pada pembagian fungsi manajemen ini membantu agar sistematisa urutan organisasi menjadi lebih teratur dan dapat menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen oleh ketua dan pengurus masjid.⁵

F. Penelitian Terdahulu

Judul penelitian : “**Manajemen Masjid (Studi *Idarah dan Riayah Masjid Pancasila Sekumpul Martapura*)**”.

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Nurul Ikhsan (2020: UIN Antasari Banjarmasin). Judul : *Manajemen ‘Imarah Masjid Al-Akbar Balangan*.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen *‘imarah* Masjid Al-Akbar Balangan dan apa saja aktivitas dakwah di Masjid Al-Akbar Balangan. Hasil penelitian ini adalah kegiatan keagamaan hingga sosial sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun dari empat fungsi

⁵ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2017), h. 10.

⁶ Nurul Ikhsan, “*Manajemen ‘Imarah Masjid Al-Akbar Balangan*” (Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) masih perlunya perkembangan di aspek pengorganisasian agar sesuai dengan ilmu manajemen. Aktivitas dakwah pada Masjid Al-Akbar yang dilakukan dua kali dalam satu minggu pada peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Balangan, kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin ini selalu dilaksanakan. Seksi peribadatan menjadi penanggung jawab dalam kegiatan dakwah ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen masjid, bagaimana agar pengelolaan masjid berjalan sesuai dengan tujuan dan aktivitas masjidnya. Pada perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu, peneliti hanya menggunakan aspek *'Imarah* masjid dalam penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua aspek manajemen masjid yaitu *Idarah* dan *Riayah*.

2. Skripsi yang disusun oleh Arif Ramadony (2020: UIN Sumatera Utara).
Judul : *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Kabupaten Asahan dalam memakmurkan masjid, untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen masjid, dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi BKM Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan masjidnya. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah kemakmuran masjid pengurus badan kemakmuran masjid dilaksanakan

⁷ Arif Ramadony, "*Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

dengan tiga penerapan yaitu dengan cara penerapan *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*. Penerapan *Idarah* yaitu dengan cara menjalankan sebuah manajemen untuk mengatur umat kepada persaudaraan dan persatuan yang dicintai Allah SWT. penerapan *Imarah* masjid bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat membina umat serta meningkatkan kualitas seluruh jamaah. Penerapan *Riayah* untuk dapat lebih memelihara serta menjaga seluruh aset-aset dari masjid baik dari segi kehilangan atau kerusakan. Hambatan yang dihadapi BKM yaitu masih lemah manajerial kepengurusan masjid, kurangnya kesadaran para masyarakat sekitar dalam memakmurkan masjid, dan beberapa pengurus yang kurang aktif dalam bertugas. Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen masjid. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas bagaimana penerapan manajemen masjid pada sebuah masjid yang akan diteliti, pada penelitian ini penulis hanya meneliti penerapan manajemen dalam aspek *idarah* dan *riayah*.

3. Skripsi yang disusun oleh Heru Rispiadi (2017: UIN Raden Intan Lampung). Judul : *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian ini adalah pada aspek *Idarah*, pengurus masjid

⁸ Heru Rispiadi, "*Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung banyak yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan sehingga banyak kegiatan serta program kerja yang tidak berjalan sampai kepengurusan sekarang. Sedangkan bidang *Idarah* fungsi masjid ialah sebagai wadah pembinaan umat dan pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam. Fungsi masjid ini ada yang terealisasi dan ada juga yang belum terealisasi. Pada bidang *Imarah*, Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yang kegiatannya bersifat wajib seperti shalat lima waktu dan salat jum'at sudah bisa dikatakan makmur karena kegiatannya sudah lumayan aktif. Sedangkan dari kegiatan yang sifatnya sunnah masih banyak yang belum berjalan dengan baik, dan juga pembangunan masjid semenjak didirikan belum ada rehab atau renovasi dikarenakan terbatasnya dana serta keuangan masjid. Persamaan penelitian dan penelitian penulis adalah masih sama yaitu juga membahas tentang manajemen masjid. Adapun perbedaannya peneliti ini membahas bagaimana manajemen masjid tetapi pada aspek *idarah* dan juga *imarah*. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek *idarah* dan *riayah*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian pada penelitian ini akan peneliti sajikan ke dalam lima bab yang mana disusun secara sistematis, yaitu :

1. BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian

terdahulu dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memuat tentang teori-teori dan pengertian terkait tentang *Idarah* dan *Riayah* masjid.
3. BAB III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat segala hasil penelitian tentang bagaimana manajemen *Idarah* dan *Riayah* Masjid Pancasila di Sekumpul Martapura.
5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi.